

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan salah satu tujuan Negara yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling berkerjasama. Disisi lain, keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar.

Menurut Kahar (2016,hlm. 30) Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model, strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana. Dari komponen-komponen tersebut, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan yaitu guru. Peran guru dalam sebuah pembelajaran yaitu memberikan pengajaran di dalam kelas atau sekolah, dia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik secara pengetahuan yang telah disampaikan.

Berdasarkan Hasil observasi di kelas 5 sekolah dasar bertempat di Legokhuni, data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester II SDN Legokhuni yang berjumlah 28 orang siswa, dalam muatan pelajaran IPA siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 yaitu berjumlah 12 orang, nilai 67 yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.849 dengan

rata-rata 66,03. Jika di presentasikan maka nilai rata-rata yang memenuhi KKM yaitu 42,85% dari 100% sedangkan 16 siswa dengan presentase 57,14% belum memenuhi kriteria yang di harapkan oleh guru. Dan untuk muatan B.Indonesia Siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 yaitu berjumlah 13 orang, nilai 68 yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.946 dengan rata-rata 69,5 jika di presentasikan maka nilai rata-rata yang memenuhi KKM yaitu 46,42% dari 100% sedangkan 15 siswa dengan presentase 53,57% belum memenuhi kriteria yang di harapkan oleh guru. Menurut guru di sekolah tersebut, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas biasanya menggunakan metode ceramah, hal ini membuat proses belajar atau aktivitas belajar siswa dikelas menjadi tidak aktif dan siswa mudah bosan. Hal ini karena guru guru sulit untuk mencari model pembelajaran yang cocok untuk dipakai disekolah selain metode ceramah. Surjono (2013, Hlm. 178–191) mengemukakan bahwa rendahnya keaktifan dari siswa dikarenakan tingkatan kejenuhan terhadap strategi yang diterapkan. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi rendah nya motivasi siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan perbaikan model pembelajaran dan metode.

Guru diharuskan mempunyai kemampuan untuk menentukan strategi dalam pembelajaran dan mendasain proses yang digunakan dalam pembelajaran. maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model, metode, serta strategi dalam proses pembelajaran, Guru harus membuat media pembelajaran inovatif dan kreatif agar memudahkan peserta didik untuk mengerti materi. Untuk saat ini peserta didik menghadapi kerumitan belajar dan mengerti isi materi sehingga sulit untuk melaju pada materi s elanjutnya. Penyebab utamanya adalah saat guru sedang menyampaikan materi beberapa peserta didik terlihat sedang bercanda dan kurang berminat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dapat memilih strategi untuk menarik perhatian peserta didik agar mudah memahami materi serta tidak bosan saat sedang kegiatan belajar.

Dalam menggapai tujuan perlu dilakukan penguasaan, latihan serta luasnya wawasan pada proses belajar untuk menggunakna model pendidikan yang sesuai

dengan kebutuhan. Salah satu upaya untuk mengubah kondisi tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramlawati (2007, Hlm. 24) bahwa model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga harus bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran kooperatif menjadi relevan pula untuk digunakan dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok hal ini dikemukakan oleh Lie (2002, Hlm.22)

Pembelajaran yang tepat untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan pengajaran yang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Sebab itu, periset melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar” dengan harapan, dapat memberikan manfaat baik bagi siswa maupun guru, untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan masalah

Menurut uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw?
2. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana aktivitas Guru selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa selama Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw
2. Mengetahui hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw
3. Mengetahui aktivitas guru selama Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa diharapkan dengan hasil penelitian ini, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw.
2. Pendidik peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas guru dalam mengajar.
3. Sekolah, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.